

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Kedai kopi merupakan bisnis wirausaha, menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess (1993:35) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Usaha kedai kopi dapat dikelola dengan berbagai cara, mulai dari skala kecil hingga skala besar. Untuk memulai usaha kedai kopi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pemilihan lokasi, perencanaan modal, pemasaran, dan manajemen. Usaha kedai kopi merupakan bisnis yang menyediakan minuman kopi dan makanan ringan kepada pelanggan. Sering kita jumpai usaha kedai kopi berlomba-lomba menarik perhatian bagi penikmatnya, masing-masing dari mereka tentunya mempunyai ciri khas aroma dan jenisnya. Tentunya tidak mudah bagi usaha kedai kopi untuk meracik menentukan cita rasa yang dapat menggugah selera bagi penikmatnya. (Kusnadi,2020 :4).

Pada zaman dulu, minum kopi dilakukan oleh orang dewasa hingga usia lanjut yang didominasi oleh kaum pria. Dengan seiring perkembangan zaman, sekarang minum kopi tidak hanya didominasi oleh kalangan dewasa saja tetapi dari kalangan anak muda serta wanita juga mengosumsi minuman kopi. Bahkan, mengunjungi kedai kopi sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan masyarakat Indonesia (Anastasia, 2017:1). Karena kopi selalu menjadi pilihan utama untuk

menemani pagi sebelum beraktivitas ataupun setelah beraktivitas. Selain itu, meminum kopi bisa menghilangkan rasa lelah dan kantuk setelah seharian sibuk beraktivitas. Kopi bukan hanya untuk dinikmati saja tetapi kopi juga banyak manfaatnya seperti pupuk alami, untuk kecantikan dan sebagainya. Jadi, kopi itu sendiri banyak jenisnya dari segi rasa dan aromanya. Tidak memandang usia siapa saja jadi penikmatnya. Sebagian orang mengkonsumsi kopi sebagai salah satu minuman kegemaran, sedangkan sebagian orang tidak menyukai minum kopi karena khawatir efek kopi terhadap kesehatan.

Budaya minum kopi di Indonesia sudah berkembang sejak lama, sejak pertama kali sistem tanam paksa oleh pemerintah Belanda, mulanya minum kopi merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda, seiring perkembangannya masyarakat Indonesia pun mulai gemar meminum Kopi (Lukitaningsih, 2021:12). Sama halnya dengan masyarakat Rantau Prapat yang dimana masyarakat Rantau Prapat ini beranekaragam dari berbagai suku yang ada walaupun demikian mereka sama-sama sangat menyukai minuman kopi, dari dulu hingga sekarang yang dimana minuman kopi sudah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia maupun masyarakat Rantau Prapat. Tradisi minum kopi juga diikuti dengan berdirinya Kedai Kopi pertama yang ada di daerah Rantau Prapat yang bernama Kedai Kopi & Roti Akur Bienam. Kedai kopi ini didirikan oleh orang china yaitu dari orang tuanya Bapak Tjoa Amin. Kedai kopi ini berdiri pada tahun 1896 pada masa penjajahan Belanda. Belanda di kampung Labuhanbatu membuat tempat pendaratan dari batu beton. Lama kelamaan tempat

pendaratan tersebut berkembang menjadi tempat pendaratan atau persinggahan kapal-kapal yang kemudian menjadi sebuah kampung yang lebih besar, namanya menjadi Pelabuhan batu, yang sekarang dikenal menjadi Labuhanbatu (Ekawati, 2013:15).

Rantau Prapat dipilih sebagai pusat administratif, karena merupakan salah satu wilayah perkebunan yang paling berkembang di hulu Labuhanbatu. Selain sebagai wilayah perkebunan, Rantau Prapat dikenal sebagai pusat perdagangan di wilayah hulu Bilah, para pedagangnya datang dari wilayah hulu dan hilir sungai Bilah. Jadi, Kedai Kopi ini di buka untuk tempat santai bagi orang-orang yang dari penduduk Rantau Prapat maupun orang lain yang datang ke wilayah Rantau Prapat sebagai tempat pertemuan, beristirahat dan juga sebagai tempat persinggahan sebentar bagi para pedagang sambil meminum kopi di Kedai Akur ini.

Di era orde baru etnis Tionghoa di Indonesia menghadapi diskriminasi dari pemerintah. Diskriminasi termasuk kebijakan yang mempengaruhi agama, bahasa, dan budaya mereka. Pada tahun 1978, Khong Hu Chu tidak diakui sebagai salah satu agama resmi di Indonesia, yang menyebabkan beberapa orang Tionghoa Indonesia pindah ke agama lain. Diskriminasi juga melulus ke pendidikan dan peluang bisnis. di masa Soekarno pada rezim orde lama, masyarakat etnis Tionghoa dibatasi kegiatan ekonominya melalui peraturan pemerintah seperti PP No.10/1959 yang melarang perdagangan kecil asing di luar kota besar. Dimana kebijakan diskriminasi berlanjut selama rezim Orde Baru pada masa pemerintahan

Soeharto dengan beberapa peraturan yang bertujuan untuk mengasimilasi budaya etnis Tionghoa ke dalam budaya Indonesia secara paksa. Berdasarkan hal tersebut, juga berdampak pada Kedai Kopi Akur yang dimana pendiri kedainya adalah orang China. Dengan adanya diskriminasi tersebut kedai kopi ini tutup sementara dan buka kembali setelah melihat situasi aman, jadi kedai kopi pada masa ini tidak tentu buka dan tutup nya karena melihat situasi juga pada saat itu. Selain itu, Kedai Kopi tersebut mengalami perubahan nama Kedai nya menjadi Kedai kopi akur yang sebelumnya bernama Kedai Kopi Bienam, kata Bienam ini merupakan bahasa China yang dimana pada masa orde baru tidak diperbolehkan adanya bahasa asing pada saat itu, maka dengan kejadian tersebut mengharuskan penggantian nama kedai. Salah satunya adalah TAP MPRS No.32 tahun 1966 yang melarang penggunaan aksara Tionghoa di tempat umum dan sekolah. Dengan demikian, kebijakan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa berakhir dengan lengsernya Soeharto dari kursi kepresidenan pada tahun 1998 setelah 32 tahun memerintah Indonesia di bawah rezim Orde Baru. (Fitrya, 2013:161)

Perkembangan Kedai Kopi pada masa Reformasi hingga sekarang menunjukkan evolusi yang signifikan bersamaan dengan penciptaan selera, hasrat, dan gaya hidup baru. Di era Reformasi muncul berbagai warung kopi dengan komunitas yang fragmentaris sesuai dengan tema utama pembicaraan seperti politik, sosial, ekonomi dan budaya. Reformasi juga terlihat dari design outlet yang unik dan menu yang disuguhkan di warung-warung kopi. Munculnya Kedai Kopi Akur telah banyak mengalami perubahan dari awal dibukanya usaha hingga

sekarang, yang menjadi tempat mereka berdiskusi tentang nasib dan ideologi mereka sambil menikmati kopi. Desain kedai Kopi Akur sangatlah sederhana yang dilengkapi beberapa meja dan kursi yang hanya menyediakan menu kopi dan minuman lainnya serta menyajikan makanan ringan seperti Roti dengan selai Srikaya yang terdapat di Kedai Kopi Akur ini.

Kedai Kopi & Roti Akur Bienam bertempat di Rantauprapat Jl.Ahmad Yani No 24-26B. Kedai Kopi & Roti Akur Bienam merupakan kedai kopi pertama yang ada di daerah Rantau Prapat yang berdiri pada tahun 1896, bentuk kedainya pada zaman dulu hanya terbuat dari tembok papan dan seng. Namun, kedai kopi & Roti Akur Bienam sekarang bangunannya telah bertembokan beton tiga lantai dalam bentuk ruko. Seiring dengan perkembangannya zaman kedai kopi ini telah dikenal oleh banyak orang dari wilayah manapun yang dimana kedai kopi ini disebut sebagai kopi legend karena sudah berdiri selama 126 tahun dan tetap eksis hingga sekarang. Kedai kopi ini banyak sekali peminatnya dari berbagai kalangan, masyarakat biasa, pejabat pemerintah, Wartawan, pengusaha, YouTuber, dan dari kalangan artis yang datang ke kedai akur yaitu Bapak Deddy Mizwar.

Usaha Kedai Kopi & Roti Akur Bienam sudah diteruskan oleh generasi ke-3 ke anak nya yang bernama bapak Agus. Kedai ini hingga sekarang masih tetap mempertahankan ciri khas nya yang lama yang sederhana tanpa merubah apapun. Namun di era modern ini banyak orang yang membuka usaha nya dengan berbagai inovasi yang sangat unik yang diikuti dengan perkembangan terkini. kedai kopi akur ini juga mengikuti perkembangan terkini, salah satunya

perkembangan teknologi yang sedang marak nya sampai sekarang yaitu adanya sistem online. Sistem online ini merupakan pembelian online yang memungkinkan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk melalui internet. Pembeli dapat menanyakan harga atau pertanyaan terkait produk yang ingin dibeli secara online. Dulu maraknya aplikasi seperti Gojek yang menyediakan situs pembelian online namun pada tahun 2022 aplikasi gojek di daerah Rantau Prapat tidak begitu berkembang sehingga aplikasi gojek sudah tidak bisa dipergunakan lagi di daerah Rantau Prapat. namun adanya media sosial maka kedai kopi akur memanfaatkan aplikasi lain seperti, Whatsaap, Instagram, dan Facebook mereka membuka layanan online bagi komsumen yang ingin membeli agar mempermudah konsumen untuk berbelanja tanpa harus datang ke tokonya langsung. Usaha kedai akur ini menjadi pelopor bagi usaha-usaha sejenis yang tumbuh dan berkembang di kota tersebut. Di Rantau Prapat sendiri sudah banyak buka *coffe Shop* salah satu pesaingnya yaitu kopi On Mada yang sama-sama menyediakan kopi dan roti yang mereka jual. Walaupun begitu, kedai akur ini tidak pernah kehilangan orang-orang pecinta kopi serta roti yang tersedia di kedai akur ini. Kedai akur ini sudah sangat berkembang sehingga menjadi tempat wisata kuliner bagi orang-orang yang datang dari luar Rantau Prapat yang dimana mereka harus singgah untuk menyicipi atau menyantap kopi serta roti yang sangat terkenal akan kelezatannya. Kedai kopi sekarang sudah menjadi tempat menyenangkan untuk berkumpul, berbincang, dan untuk bekerja serta mengerjakan tugas.

Perkembangan usaha ini dari merintis hingga sekarang masi bertahan dan peminat nya dari dulu tidak pernah berkurang ini didukung dengan mempertahankan cita rasa dari usaha yang mereka jual terutama kopi nya yang sangat terkenal di daerah Rantauprapat. Dengan begitu penulis tertarik untuk menjadikan Kedai Kopi & Roti Bienam ini menjadi objek penelitian yang berjudul “ Eksistensi Kedai Kopi & Roti Akur Bienam di Rantauprapat 1968-2022”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah tersbut adalah sebagai berikut :

1. Kondisi masyarakat Rantauprapat pada tahun 1968-1989
2. Sejarah Kedai Kopi dan Roti Akur Bienam di Rantauprapat
3. Eksistensi usaha Kedai Kopi dan Roti Akur Bienam di Rantauprapat 1968-2022
4. Perkembangan usaha Kedai Kopi Dan Roti Akur Bienam di Rantauprapat 1968-2022
5. Strategi eksistensi usaha Kedai Kopi Dan Roti Akur Bienam di Rantauprapat 1968-2022.

1.3 PEMBATALAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi Masalah tersebut, maka penulis menetapkan batasan penelitian adalah “Eksistensi Kedai Kopi & Roti akur Bienam di Rantauprapat (1968-2022).

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Rantauprapat pada tahun 1968-1989?
2. Bagaimana eksistensi usaha Kedai Kopi dan Roti Bienam di Rantauprapat 1968-2022?
3. Bagaimana strategi usaha Kedai Kopi dan Roti Akur Bienam dapat bertahan sampai sekarang?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Rantauprapat pada tahun 1968-1989
2. Untuk mengetahui eksistensi usaha Kedai Kopi dan Roti Akur Bienam di Rantauprapat 1968-2022.
3. Untuk mengetahui strategi usaha Kedai Kopi dan Roti Akur Bienam di Rantauprapat dapat bertahan sampai sekarang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan penulis mengenai eksistensi Usaha Kopi & Roti Akur Bienam di Rantauprapat.
2. Menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca dari kalangan mahasiswa maupun khalayak umum tentang eksistensi Usaha Kopi & Roti Akur Bienam di Rantauprapat.
3. Memenuhi tugas akhir penelitian.

4. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang sama.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan pendidikan sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Eksistensi Kedai Kopi & Roti Akur Bienam di Rantauprapat.
7. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah Unimed khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarahh.

